

Implementation Of Occupational Safety and Health (K3) Program At PT Sahung Brantas Energi PLTM In Bungin Tambun, Padang Guci Hulu District

Implementasi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Sahung Brantas Energi PLTM di Bungin Tambun Kec. Padang Guci Hulu

Erika Martalena¹⁾, Slamet Widodo^{2*)}, Helmizar^{3*)}

^{1,2,3)}Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

*Corresponding Author: erikamartalena0210@gmail.com

Abstract : *This research is motivated by the lack of implementation of Occupational Safety and Health (K3) at PT.Sahung Brantas Energi PLTM. The purpose of this study is to determine the K3 program at PT. Sahung Brantas Energi PLTM, to determine the Implementation of K3 at PT. Sahung Brantas Energi PLTM, and to determine how accidents and occupational diseases are at PT. Sahung Brantas Energi PLTM. The technique for obtaining data uses observation sheets and interviews with 5 informants including 1 unit leader or manager, 2 coordinators, 1 operator, and 1 security officer. The results obtained from this study regarding the implementation of the Occupational Safety and Health (K3) program at PT. Sahung Brantas Energi PLTM, it can be concluded that this company has a strong commitment to the implementation of K3. The implementation of the K3 program in the company includes integrity in the K3 management system, strict application of PPE, and a comprehensive occupational health program. This program is supported by routine training, periodic evaluations, and supervision to ensure safety standards are met. Although the level of work accidents at PT Sahung Brantas Energi PLTM is relatively low, there are challenges in compliance with the use of PPE, especially during work breaks. Continuous education and strict supervision play an important role in encouraging employee awareness and compliance.*

Keywords: *Occupational Safety and Health (K3), PLTM, Accidents and Occupational Diseases*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT.Sahung Brantas Energi PLTM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program K3 di PT. Sahung Brantas Energi PLTM, untuk mengetahui Pelaksanaan K3 di PT. Sahung Brantas Energi PLTM, dan untuk mengetahui bagaimana kecelakaan dan penyakit akibat kerja di PT. Sahung Brantas Energi PLTM. Teknik untuk mendapatkan data menggunakan lembar observasi dan wawancara dengan 5 informan yang mencakup 1 orang pimpinan atau manajer unit, 2 orang koordinator, 1 orang operator, dan 1 orang petugas keamanan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengenai implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Sahung Brantas Energi PLTM, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki komitmen kuat terhadap pelaksanaan K3. Penerapan program K3 di perusahaan mencakup integritas dalam sistem manajemen K3, penerapan APD yang ketat, serta program kesehatan kerja yang menyeluruh. Program ini didukung dengan pelatihan rutin, evaluasi berkala, dan pengawasan untuk memastikan standar keselamatan terpenuhi. Meski tingkat kecelakaan kerja di PT Sahung Brantas Energi PLTM tergolong rendah, terdapat tantangan dalam kepatuhan penggunaan APD, terutama saat jeda kerja. Edukasi berkelanjutan dan pengawasan ketat berperan penting dalam mendorong kesadaran dan kepatuhan karyawan.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), PLTM, Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja

PENDAHULUAN

Manusia adalah aset penting dalam perusahaan yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Sebaik apapun kualitas perusahaan serta sekomplit apapun sarana dan fasilitas kerja yang dimiliki, semuanya tidak akan berarti tanpa kehadiran manusia untuk mengelola,

mengoperasikan, dan merawatnya (Robbins & Judge, 2023). Sumber daya manusia mempunyai peran yang sangat penting daripada faktor produksi yang lainnya di suatu perusahaan (Sinambela, 2013), terutama di perusahaan yang bergerak dalam menghasilkan listrik.

Dalam operasionalnya, perusahaan di bidang kelistrikan harus mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karyawannya. Penerapan K3 memiliki tiga tujuan utama: melindungi pekerja dan orang lain di tempat kerja, memastikan setiap sumber produksi digunakan dengan aman dan efisien, serta menjaminkelancaran proses produksi. K3 sangat penting di semua jenis usaha, baik industri kecil maupun besar. Mengabaikan aspek-aspek K3 dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Jika kecelakaan kerja terjadi, kerugian yang diakibatkan dapat berupa kerugian ekonomi maupun non-ekonomi.

Berdasarkan penjelasan dalam UU No. 13 Tahun 2003, upaya keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk menjamin keselamatan serta meningkatkan kesehatan para pekerja atau buruh melalui pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi (ILO, 2005). Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus mengembangkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (*Occupational Health and Safety Management Systems – OHSMS*) yang terintegrasi dengan tujuan perusahaan (Robson *et al.*, 2012). Dengan terintegrasinya sistem manajemen yang mana setiap perusahaan berkewajiban untuk memiliki hal ini supaya proses operasionalnya bisa terlaksana dengan baik tanpa ada penghambatnya. Sistem Manajemen Integrasi yang dimiliki PT Sahung Brantas Energi PLTM ini sudah sesuai berdasarkan Standar ISO 14001 tentang jaminan mutu, ISO 9001 tentang lingkungan, dan OHSAS 18001 tentang keselamatan kerja.

PT Sahung Brantas Energi PLTM adalah perusahaan yang memproduksi listrik dan berkantor pusat di Jakarta. Kegiatan utama perusahaan ini mencakup 3P: penerimaan, penimbunan, dan penyaluran. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, para pekerja berinteraksi dengan bahan- bahan berbahaya dan menghadapi risiko kebakaran, kecelakaan, serta pencemaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Program K3 yang umumnya ditawarkan oleh perusahaan meliputi Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Alat Pelindung Diri, dan Pengaturan Jam Kerja (Kusuma *et al.*, 2022).

Menurut *The Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) (2007), untuk mengurangi jumlah korban kecelakaan kerja di industri, kasus kecelakaan harus dianggap sebagai kasus kriminal bisnis yang harus dipertanggung jawabkan oleh pemilik dan manajer perusahaan. Pemilik perusahaan juga harus menunjukkan empati dan perhatian serius terhadap setiap kejadian kecelakaan di tempat kerja. Pengusaha yang tidak menjaga kondisi keselamatan yang baik akan menghadapi risiko kecelakaan kerja. Sayangnya, masih banyak kecelakaan kerja yang terjadi, dan banyak pekerja yang menjadi korban. Selain itu, banyak pekerja yang belum mengetahui hak-hak mereka untuk bekerja dengan aman. Dengan memahami hal ini, implementasi keselamatan di tempat kerja menjadi sangat penting. PT Sahung Brantas Energi PLTM ialah suatu perusahaan yang Bergeraknya dalam menghasilkan

listrik yang bepusat di Jakarta. Perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan besar yang mempunyai tingkat resiko yang tinggi yang mana bisa dilihat pada potensi bahaya pemakaian berbagai mesin yang memiliki teknologi yang berpotensi berbahaya.

PT Sahung Brantas Energi PLTM ialah suatu perusahaan miliki swasta pada bidang daya listrik, dimana PT Sahung Brantas Energi PLTM memiliki standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja. PT Sahung Brantas Energi PLTM memiliki area kerja yang berisiko. Terdapat pelaksanaan K3 yang dapat membuat para pekerja menjadi merasa terlindungi keselamatannya, merasa aman dan juga terjamin sehingga bisa menjadi bentuk pencegahan terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu ini merupakan bentuk pencapaian efisiensi kerja dalam segi tenaga, waktu, biaya dan bisa membuat produktivitas kerja mengalami peningkatan. Lingkungan kerja yang baik cukup memuaskan para pegawai untuk bekerja secara maksimal.

Rumusan masalahnya yaitu Bagaimana implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Sahung Brantas Energi PLTM?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Sahung Brantas Energi PLTM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian dengan jenisnya kualitatif dengan penggunaan pendekatan studi kasus, yang mana pada umumnya menyediakan penelitian dengan data kualitatif dibanding kuantitatifnya dalam menganalisa daatanya dan interpretasinya. Populasi di penelitian ini terdiri dari 5 pegawai, yang masing- masing dinilai oleh manajer unit, koordinator, operator, dan petugas keamanan. Manajer unit, koordinator, operator, dan petugas keamanan memberikan penilaian serta mengisi kuesioner untuk semua operator. Metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima informan kunci, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumen internal PT Sahung Brantas Energi PLTM. Hasil penelitian mencakup tiga fokus utama: program K3, pelaksanaan K3 di lapangan, dan analisis kecelakaan serta penyakit akibat kerja (PAK). Data yang disajikan tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga membahas faktor-faktor pendukung, kendala, dan rekomendasi untuk perbaikan.

Program K3 di PT Sahung Brantas Energi bertujuan untuk mencegah kecelakaan kerja, melindungi kesehatan pekerja, dan meningkatkan efisiensi operasional. Program ini melibatkan tiga aspek utama: pelatihan K3, penyediaan alat pelindung diri (APD), dan audit keselamatan.

Pelatihan K3 merupakan komponen utama dalam membangun budaya keselamatan kerja. PT Sahung Brantas Energi secara rutin menyelenggarakan pelatihan untuk memastikan bahwa seluruh pekerja memahami risiko kerja dan tindakan preventif yang harus dilakukan. Berikut adalah data pelatihan K3 yang dilakukan selama tahun 2023:

Tabel 1. Pelatihan K3

Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta	Durasi	Tujuan
Simulasi Evakuasi Kebakaran	20 orang	2 hari	Menyiapkan pekerja menghadapi situasi darurat.
Penanganan Kebakaran Panel Listrik	19 orang	3 hari	Meningkatkan kemampuan penggunaan APAR.
Pelatihan Penggunaan APD	21 orang	1 hari	Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya APD.
Pelatihan Penanganan Bahan Kimia	21 orang	2 hari	Mengurangi risiko kecelakaan terkait bahan kimia.

Sumber: PT Sahung Brantas Energi PLTM

Informan 1

(PT. Sahung Brantas Energi PLTM) memberikan tanggapan dan penjelasan : *“Program utama yang kami jalankan meliputi pelatihan keselamatan, audit keselamatan internal dan eksternal, penyediaan APD, serta simulasi evakuasi darurat. Selain itu, kami juga memiliki program penanganan bahan kimia berbahaya dan prosedur mitigasi risiko.”*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program keselamatan di PT Sahung Brantas Energi tentunya telah tersedia, informan menyebutkan adanya pelatihan keselamatan, audit internal dan eksternal, simulasi evakuasi, penanganan bahan kimia, dan prosedur mitigasi risiko. Dengan demikian dapat menghindari risiko terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Tabel 2. Penyediaan Alat Pelindung Diri (APD)

Jenis APD	Jumlah Unit	Fungsi	Area Penggunaan
Helm Keselamatan	100 unit	Melindungi kepala dari benturan dan benda jatuh.	Semua area kerja.
Sepatu Bot Anti-Selip	80 unit	Mengurangi risiko tergelincir di lantai licin.	Area basah atau licin, seperti dekat turbin.
Masker N95	120 unit	Melindungi pekerja dari paparan debu dan bahan kimia.	Area dengan risiko debu tinggi, seperti gudang bahan.
Kacamata Pelindung	50 unit	Melindungi mata dari percikan logam panas.	Ruang pemeliharaan alat berat.

Sumber: PT Sahung Brantas Energi PLTM

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan elemen penting dalam program K3. PT Sahung Brantas Energi menyediakan APD yang dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing divisi. Untuk menggali informasi lebih lanjut terkait dengan penyediaan alat pelindung diri (APD), maka peneliti melakukan Wawancara langsung, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Informan 1

(PT. Sahung Brantas Energi PLTM) memberikan tanggapan dan penjelasan : *“APD yang disediakan cukup lengkap dan sesuai standar, seperti helm, sarung tangan, dan masker. Masalahnya ada pada kenyamanan, terutama di area panas”*.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa APD yang disediakan mencakup perlengkapan penting seperti helm, sarung tangan, dan masker, yang merupakan perlengkapan wajib dalam lingkungan kerja yang berisiko. Penyediaan APD di perusahaan telah memadai dan sesuai standar keselamatan kerja. Sebagaimana analisis peneliti pernyataan ini menjelaskan bahwa perusahaan telah memprioritaskan pemenuhan standar keselamatan kerja, khususnya dalam hal penyediaan APD yang menjadi perlengkapan dasar untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya. Selain itu pemeriksaan APD juga selalu dilaksanakan rutin. Namun ada beberapa permasalahan yang terjadi seperti yang diungkapkan informan dibawah ini:

Informan 3

(PT. Sahung Brantas Energi PLTM) memberikan tanggapan dan penjelasan :

“APD tersedia dan diperiksa rutin. Tapi, ada keluhan dari pekerja tentang kualitas masker yang kurang nyaman.”

Informan 2 (PT. Sahung Brantas Energi PLTM) memberikan tanggapan dan penjelasan :

“Saya sudah mendapat semua APD saat pertama bekerja. Tapi, masker terasa kurang nyaman jika digunakan lama.”

Berdasarkan hasil wawancara informan mengeluhkan kualitas masker yang dirasa kurang memadai dan ketidaknyamanan dalam penggunaan masker terutama jika digunakan dalam waktu lama atau di lingkungan kerja yang panas. Berdasarkan wawancara sebelumnya terhadap informan DS masalah kenyamanan sering terjadi di area yang memiliki suhu tinggi, yang dapat membuat pekerja merasa kurang nyaman dan berpotensi mengurangi efisiensi kerja mereka.

Tabel 3. Audit dan Inspeksi Keselamatan

Jenis Audit	Frekuensi	Hasil Tahun 2023
Audit Internal	Mingguan	Temuan kecil terkait kebersihan area panel kontrol.
Audit Eksternal	Tahunan	Memenuhi standar OHSAS 18001 dan ISO 45001.

Sumber : PT. Sahung Brantas Energi PLTM

Audit dan inspeksi keselamatan dilakukan secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur kerja dan mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja. Data menunjukkan bahwa PT Sahung Brantas Energi melakukan dua jenis audit keselamatan kerja, yaitu audit internal dan audit eksternal. Berikut adalah analisis rinci berdasarkan frekuensi dan hasil utama dari masing-masing audit. Untuk menggali informasi lebih lanjut terkait dengan audit, maka peneliti melakukan Wawancara, dan di peroleh hasil wawancara sebagai berikut:

Informan 1

(PT. Sahung Brantas Energi PLTM) memberikan tanggapan dan penjelasan : *“Audit keselamatan dilakukan secara internal dan eksternal. Internal dilakukan oleh tim HSE perusahaan, sedangkan eksternal dilakukan oleh pihak ketiga yang independen. Fokusnya adalah memastikan semua prosedur operasional dan standar keselamatan dipatuhi.”* Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan di atas menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan audit keselamatan secara terstruktur melalui audit internal dan eksternal. Audit

internal dilakukan oleh tim HSE perusahaan, sedangkan audit eksternal dilakukan oleh pihak ketiga yang independen. Sesuai pernyataan tersebut peneliti menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menjaga objektivitas dan memastikan bahwa penilaian terhadap keselamatan kerja tidak hanya bergantung pada evaluasi internal. Menurut peneliti pendekatan yang perusahaan gunakan sangat penting untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang mungkin terlewatkan oleh pengelola internal. Fokus utama dari audit keselamatan adalah memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan dan prosedur operasional. Pentingnya aspek ini, yang mencakup pemeriksaan terhadap pemenuhan prosedur dan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Kemudian informan lain menambahkan mengenai teknis audit dilakukan:

Informan 3

(PT. Sahung Brantas Energi PLTM) memberikan tanggapan dan penjelasan :

"Audit dilakukan dengan memeriksa kelengkapan dokumen keselamatan, inspeksi lapangan, dan wawancara dengan karyawan untuk memastikan prosedur dijalankan."

Informan 4 (PT. Sahung Brantas Energi PLTM) memberikan tanggapan dan penjelasan :

"Tim HSE biasanya memeriksa kondisi di lapangan, termasuk APD, peralatan kerja, dan prosedur operasional, serta mengevaluasi catatan insiden."

Informan 2 (PT. Sahung Brantas Energi PLTM) memberikan tanggapan dan penjelasan :

"Petugas yang memeriksa area kerja dan memastikan bahwa semua alat dan prosedur sesuai aturan."

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lapangan merupakan aspek penting yang mencerminkan sejauh mana komitmen perusahaan terhadap perlindungan karyawan dan keberlangsungan operasional. Implementasi K3 tidak hanya mencakup penyediaan alat pelindung diri (APD) dan prosedur keselamatan, tetapi juga mencakup bagaimana semua elemen Perusahaan manajemen, pengawas, dan pekerja bersama-sama menjalankan peran mereka untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Dalam kegiatan operasional PT Sahung Brantas Energi, pelaksanaan K3 di lapangan menghadapi berbagai tantangan, termasuk keragaman risiko kerja di setiap area operasional. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang energi, kondisi lapangan seperti suhu tinggi, peralatan berat, dan paparan bahan kimia menjadi faktor yang perlu dikelola secara efektif untuk meminimalkan potensi kecelakaan dan gangguan kesehatan. Oleh karena itu, perusahaan telah mengadopsi berbagai kebijakan dan langkah konkret untuk memastikan bahwa pelaksanaan K3 tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar diterapkan secara konsisten di lapangan.

Tabel 4. Kepatuhan terhadap SOP

Area Kerja	Jumlah Pekerja
Ruang Turbin	8 orang
Panel Kontrol	5 orang
Area Pemeliharaan	7 orang

Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). SOP dirancang untuk memberikan

panduan yang jelas dan terstandar bagi setiap pekerja dalam menjalankan tugasnya, baik dalam kondisi normal maupun situasi darurat. Dalam konteks PT Sahung Brantas Energi, kepatuhan terhadap SOP menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi K3 di lapangan. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan alat pelindung diri (APD), pengoperasian peralatan kerja, hingga prosedur tanggap darurat untuk meminimalkan risiko kecelakaan atau gangguan kesehatan.

Untuk menggali informasi lebih lanjut terkait dengan audit, maka peneliti melakukan Wawancara, dan di peroleh hasil wawancara sebagai berikut:

Informan 1

(PT. Sahung Brantas Energi PLTM) memberikan tanggapan dan penjelasan : *“Mayoritas pekerja mematuhi SOP, terutama di area risiko tinggi. Namun, ada sebagian yang masih lalai, terutama di area yang dianggap aman.”*

Informan 3

(PT. Sahung Brantas Energi PLTM) memberikan tanggapan dan penjelasan : *“Pekerja teknis biasanya lebih patuh karena langsung melihat risiko. Tapi, pekerja administrasi kadang mengabaikan aturan seperti penggunaan helm.”*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap SOP lebih tinggi di area dengan risiko tinggi, seperti area mesin. Hal ini kemungkinan besar karena pekerja di lingkungan ini langsung berhadapan dengan potensi bahaya yang signifikan, sehingga mereka lebih sadar akan pentingnya mematuhi SOP. Informasi ini mengindikasikan bahwa kesadaran akan risiko secara langsung memengaruhi tingkat kepatuhan pekerja.

Pada area kerja seperti ruang turbin, panel kontrol, dan area pemeliharaan, pelanggaran kecil terhadap SOP kemungkinan terjadi akibat beragam faktor, termasuk tekanan kerja, kebiasaan yang belum sesuai dengan prosedur, atau kurangnya pengawasan yang intensif. Meski pelanggaran ini tidak signifikan dan tidak langsung menimbulkan risiko besar, tetap penting untuk mengatasinya guna mencegah potensi masalah yang lebih besar di kemudian hari.

Tabel 5. Data Kecelakaan Kerja

Tahun	Jenis Insiden	Jumlah Korban	Tingkat Cedera	Tindakan yang Dilakukan
2020	Tergelincir di lantai licin	1 orang	Cedera ringan	Perbaikan lantai dan pelapisan.
2021	Kebakaran kecil di panel Listrik	0 orang	Tidak ada korban	Penggantian kabel.
2022	Percikan logam panas	1 orang	Luka ringan di tangan	Pemberian pelindung tambahan.
2023	Kebakaran	0 orang	Tidak ada korban	Perbaikan Panel listrik

Data kecelakaan kerja merupakan salah satu elemen penting dalam evaluasi pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan. Catatan kecelakaan kerja tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi insiden, tetapi juga menjadi dasar

bagi manajemen untuk mengidentifikasi potensi bahaya, mengevaluasi efektivitas langkah-langkah pencegahan, dan merancang strategi peningkatan keselamatan kerja di masa mendatang. Di PT Sahung Brantas Energi, pendataan kecelakaan kerja dilakukan secara sistematis dan terintegrasi, mencakup semua insiden mulai dari cedera ringan hingga kecelakaan yang berpotensi mengancam jiwa.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun dampak insiden terhadap korban manusia tergolong rendah, pola insiden yang terjadi menunjukkan adanya potensi risiko di beberapa aspek, seperti keselamatan fasilitas umum, peralatan teknis, dan sistem kelistrikan. Tindakan yang dilakukan perusahaan setelah setiap insiden menunjukkan komitmen untuk memperbaiki kondisi keselamatan kerja, tetapi lebih bersifat reaktif daripada preventif. Untuk meningkatkan keselamatan kerja secara menyeluruh, perusahaan perlu memperkuat langkah pencegahan seperti inspeksi rutin, pelatihan keselamatan berkala, dan evaluasi risiko pada sistem kerja. Hal ini akan membantu mengurangi risiko kecelakaan di masa depan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman bagi seluruh pekerja.

Untuk menggali informasi lebih lanjut maka peneliti melakukan wawancara langsung pada informan, maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Informan 1

(PT. Sahung Brantas Energi PLTM) memberikan tanggapan dan penjelasan : *“Insiden kecil, seperti terpeleset di area basah dan luka ringan saat menggunakan peralatan kerja.”*

Hasil wawancara terhadap informan menunjukkan bahwa menyebutkan insiden terpeleset di area basah dan luka ringan saat menggunakan peralatan kerja, menyoroti adanya risiko fisik yang berkaitan dengan kondisi fasilitas dan operasional harian. Hal ini didukung oleh informan lain dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa insiden keceakaan sangat minim terjadi, berikut hasil wawancaranya:

Informan 2

(PT. Sahung Brantas Energi PLTM) memberikan tanggapan dan penjelasan : *“Saya belum pernah mengalami kecelakaan. Tapi saya tahu ada insiden kecil, seperti pekerja yang tergelincir di ruang turbin.”*

Tabel 6. Data Penyakit Akibat Kerja (PAK)

Tahun	Jenis Kasus	Jumlah Kasus	Tindakan yang Dilakukan
2023	Iritasi kulit akibat bahan kimia	3 kasus	Pemberian salep dan penggantian APD.

Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah masalah yang sering kali tidak terlihat secara langsung namun memiliki dampak jangka panjang terhadap kesehatan pekerja dan produktivitas perusahaan. Di lingkungan kerja seperti PT Sahung Brantas Energi, yang melibatkan berbagai aktivitas teknis dan paparan terhadap faktor-faktor berbahaya, risiko PAK menjadi perhatian penting dalam manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Data

terkait PAK tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan para pekerja, tetapi juga mencerminkan sejauh mana langkah-langkah pencegahan telah diterapkan untuk melindungi mereka dari risiko penyakit akibat paparan lingkungan kerja.

PAK dapat timbul karena berbagai faktor, termasuk paparan debu, bahan kimia, kebisingan tinggi, atau bahkan postur kerja yang tidak ergonomis. Area kerja tertentu seperti ruang turbin, panel kontrol, atau gudang bahan sering menjadi lokasi dengan tingkat risiko lebih tinggi terhadap penyakit akibat kerja. Dalam konteks PT Sahung Brantas Energi, laporan PAK biasanya mencakup gangguan ringan seperti iritasi kulit akibat bahan kimia hingga gangguan pernapasan akibat paparan debu di area penyimpanan material.

Data Penyakit Akibat Kerja di PT Sahung Brantas Energi PLTM adalah sebagai berikut:

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat tiga kasus iritasi kulit akibat paparan bahan kimia yang terjadi di lingkungan kerja PT Sahung Brantas Energi. Meski jumlah kasus ini terbilang kecil, hal ini tetap menjadi indikasi bahwa pekerja di area tertentu masih menghadapi risiko kesehatan terkait penggunaan atau penanganan bahan kimia. Iritasi kulit, meskipun sering dianggap sebagai gangguan ringan, dapat menjadi masalah yang lebih serius jika tidak segera ditangani atau jika paparan terjadi secara terus-menerus.

Pembahasan

Program K3 di PT Sahung Brantas Energi

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan telah menyelenggarakan pelatihan K3 secara berkala. Pada tahun 2023, pelatihan yang dilakukan mencakup simulasi evakuasi kebakaran, penanganan kebakaran panel listrik, pelatihan penggunaan alat pelindung diri (APD), dan pelatihan penanganan bahan kimia. Simulasi evakuasi kebakaran, yang melibatkan 20 peserta selama dua hari, bertujuan menyiapkan pekerja menghadapi situasi darurat. Sementara itu, pelatihan penggunaan APD dirancang untuk meningkatkan kesadaran pekerja akan pentingnya perlindungan diri dalam aktivitas sehari-hari.

Kepatuhan Terhadap SOP

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pekerja baru sering kali menghadapi kesulitan memahami SOP, terutama dalam situasi darurat. Hal ini menunjukkan pentingnya program pelatihan yang lebih terarah bagi karyawan baru, termasuk simulasi situasi darurat yang lebih sering dilakukan. Kemudian beberapa pekerja kerap mengabaikan kepatuhan SOP di area yang dianggap aman. Ketika pekerja merasa risiko rendah, mereka cenderung menjadi lebih lalai dalam mematuhi SOP. Perilaku ini mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan dan pemahaman bahwa pelanggaran SOP dapat berdampak di mana saja, termasuk di area yang tampak aman. Penelitian oleh Rahmawati dan Siregar (2020) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa pelatihan yang fokus pada situasi spesifik dapat meningkatkan pemahaman pekerja terhadap SOP.

Tantangan Pelaksanaan SOP di Lapangan

Observasi menunjukkan bahwa area kerja seperti ruang turbin, yang cenderung panas, dan area pemeliharaan, yang sering lembap, memerlukan penyesuaian prosedur dan perlengkapan kerja. Ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pekerja, seperti yang diungkapkan dalam wawancara, menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat kepatuhan di

area tertentu. Peneliti menganalisis bahwa keadaan ini memperbesar risiko kecelakaan kerja, baik itu berupa cedera fisik maupun penyakit akibat kerja, yang dapat muncul secara tidak terduga. Lingkungan yang demikian memerlukan perhatian khusus dalam merancang dan melaksanakan prosedur keselamatan kerja yang efektif. Meskipun sudah ada regulasi dan standar yang ditetapkan, seringkali tantangan terbesar adalah memastikan seluruh aspek dapat diidentifikasi dan diatasi dengan tepat.

Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK)

Secara keseluruhan peneliti menjelaskan sesuai hasil penelitian, meskipun dampak insiden terhadap korban manusia tergolong rendah, pola insiden yang terjadi menunjukkan adanya potensi risiko di beberapa aspek, seperti keselamatan fasilitas umum, peralatan teknis, dan sistem kelistrikan. Tindakan yang dilakukan perusahaan setelah setiap insiden menunjukkan komitmen untuk memperbaiki kondisi keselamatan kerja, tetapi lebih bersifat reaktif daripada preventif. Peneliti mengungkapkan untuk meningkatkan keselamatan kerja secara menyeluruh, perusahaan perlu memperkuat langkah pencegahan seperti inspeksi rutin, pelatihan keselamatan berkala, dan evaluasi risiko pada sistem kerja. Hal ini akan membantu mengurangi risiko kecelakaan di masa depan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman bagi seluruh pekerja.

Penyakit Akibat Kerja (PAK)

Penyakit Akibat Kerja (PAK) di lingkungan kerja seperti PT Sahung Brantas Energi, yang melibatkan berbagai aktivitas teknis dan paparan terhadap faktor-faktor berbahaya, risiko PAK menjadi perhatian penting dalam manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Data terkait PAK tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan para pekerja, tetapi juga mencerminkan sejauh mana langkah-langkah pencegahan telah diterapkan untuk melindungi mereka dari risiko penyakit akibat paparan lingkungan kerja. Berdasarkan hasil observasi di PT Sahung Brantas Energi pada tahun 2023 adalah tiga kasus iritasi kulit akibat bahan kimia. Meskipun jumlah kasus ini kecil, hal ini menunjukkan bahwa paparan bahan kimia di lingkungan kerja masih menjadi risiko yang perlu diperhatikan. Langkah-langkah pencegahan, seperti penggantian APD dan pemberian salep yang menunjukkan bahwa perusahaan responsif dalam menangani kasus ini. Pemberian salep merupakan langkah awal yang penting untuk meredakan gejala iritasi, sementara penggantian APD menjadi upaya pencegahan agar insiden serupa tidak terulang di masa mendatang. Langkah ini juga mencerminkan adanya evaluasi terhadap perlengkapan kerja yang digunakan, yang kemungkinan besar perlu disesuaikan dengan kebutuhan perlindungan di lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

PT Sahung Brantas Energi telah menerapkan berbagai program K3 yang dirancang secara sistematis untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Program ini mencakup pelatihan keselamatan, audit rutin, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan penyediaan fasilitas keselamatan kerja yang memadai. Program pelatihan yang dilaksanakan mencakup simulasi evakuasi kebakaran, penanganan kebakaran pada panel listrik, pelatihan penggunaan APD, dan pelatihan penanganan bahan kimia. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, kesadaran, dan kepatuhan pekerja terhadap protokol keselamatan kerja. Pelaksanaan K3 di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki tingkat kepatuhan pekerja terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) secara umum tinggi meskipun masih ditemukan beberapa pelanggaran kecil. Area kerja seperti ruang turbin, panel kontrol, dan area pemeliharaan. Namun, mayoritas pekerja telah memahami pentingnya menjalankan SOP untuk menjaga keselamatan diri mereka dan orang di sekitarnya. Kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) PT Sahung Brantas Energi selama tiga tahun terakhir, tergolong rendah. Dari tahun 2020 hingga tahun 2023 hanya ada beberapa kasus ringan seperti cedera ringan akibat tergelincir di lantai licin, yang telah ditindaklanjuti dengan pelapisan ulang lantai untuk mencegah kejadian serupa. Terjadi kebakaran kecil pada panel listrik akibat kerusakan kabel, tetapi tidak ada korban. Kemudian insiden percikan logam panas menyebabkan luka ringan pada satu pekerja, yang segera diatasi dengan pemberian pelindung tambahan. Sementara itu, data Penyakit Akibat Kerja (PAK) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat tiga kasus iritasi kulit akibat bahan kimia.

Saran

Adanya risiko paparan bahan kimia yang memerlukan perhatian lebih besar. Hal ini tentu menjadi perhatian untuk manajerial perusahaan untuk tetap memperhatikan hal-hal kecil yang terjadi di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan (2020) ‘Analisis Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode Value For Money Pada Satuan Kerja Balai Penelitian Tamanan Hias Kab. Cianjur’, *Jurnal Akunida*, 6(2).
- Aksorn, T. and Hadikusumo, B.H.W. (2008) ‘Measuring effectiveness of safety programmes in the Thai construction industry’, *Construction Management and Economics*, 26(4), pp. 409–421.
- Anwar, F., & Abdel-Razek, H. (2022) ‘Impact of dust exposure on respiratory diseases in workers: A review’, *Journal of Occupational Health*, 34, pp. 142–150.
- Cooper, D. R., & Schindler, P.S. (2001) *Business research methods*. 7th edn. McGraw-Hill.
- Fathoni, A. (2016) *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. indonesia: jakarta, rineka cipta, 2006.
- Fridayanti, N. and Kusumasmoro, R. (2016) ‘Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi’, *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(1), pp. 211–234.

- Gilbert, J.A. and Ivancevich, J.M. (2001) 'Effects of diversity management on attachment', *Journal of Applied Social Psychology*, 31(7), pp. 1331–1349.
- Griffin, M.A. and Curcuruto, M. (2016) 'Safety Climate in Organizations Safety Climate in Organizations', (April). Available at: <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-041015-062414>.
- Hadiyanti, R. and Setiawardani, M. (2017) 'Pengaruh pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan', *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 3(3), pp. 12–23.
- Hale, A. R., & Hovden, J. (2021) 'Accident Models and Theories: Understanding Human Error and Safety Management Systems', *Journal of Safety Science. Elsevier* [Preprint].
- Heinrich, H.W. (2021) *Industrial accident prevention: A scientific approach*. Edited by 5. New York City: McGraw-Hill.
- Helwig, N.E., Hong, S. and Hsiao-wecksler, E.T. (2016) 'Analisis Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja', 3(1), pp. 1–16. Hidayatullah, A. and Tjahjawati, S.S. (2017) 'Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan', *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), pp. 104–111.
- Hongadi, E. (2013) 'Analisis Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Pt. Rhodia Manyar Di Gresik', *Agora*, 1(3), pp. 1624–1630.
- International Labour Organization (ILO). (2019). *Health and safety at work: Facts and figures*. Geneva: International Labour Office. Retrieved from <https://www.ilo.org>
- International Labour Organization. (2009). *Building a positive safety and health culture: A practical guide*. International Labour Organization.
- International Organization for Standardization (ISO). (2018). *ISO 45001: Occupational health and safety management systems – Requirements with guidance for use*. ISO.
- Johnson, R.B. (2004) *A study of research design: Quantitative and qualitative approaches*. Sage Publications.
- Juli, N. *et al.* (2024) 'Pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Konsistensi Operasional Pada Perusahaan Manufaktur The Importance of Standard Operating Procedure (SOP) in Improving Operational Efficiency and Consistency in the Company Manufacture D4 Administrasi Bisnis / Administrasi Niaga mengimplementasikannya secara efektif .', 1(3), pp. 2–15.
- Kementrian ESDM (2021) *Panduan K3 Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM)*.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2021). *Panduan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sektor energi dan sumber daya mineral*. Jakarta: Kementerian ESDM.

- Kusuma, B.S. *et al.* (2022) 'An Increasing Knowledge About The Importance Of Occupational Safety And Health (K3) In Housekeeping Labor Hotels', *INFOKUM*, 10(5), pp. 424–431.
- Lin, J. and Mills, A. (2001) 'Measuring the occupational health and safety performance of construction companies in Australia', *Facilities*, 19(3/4), pp. 131–139.
- Mathis, R. L., & Jackson, J.H. (2021) *Human Resource Management*. New York: Cengage Learning.
- Moleong, L.J. (2007) *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mondy, R.W. (2008) *manajemen sumber daya*. Edited by novietha indra Sallama. JAKARTA: Erlangga.
- Neal, A., & Griffin, M.A. (2020) *Safety climate and safety performance*. In Zohar, D. (Ed.), *Handbook of Industrial, Work, and Organizational Psychology*. Psychology Press.
- Occupational Safety and Health Administration (OSHA). (2019). *Occupational Safety and Health Standards*. U.S. Department of Labor.
- Ridley, J., & Channing, J. (2008) *Safety at work*. 7th edn. Elsevier/Butterworth: Heinemann. Retrieved from Open Library.
- Robbins, S.P. and Judge, T.A. (2017) *Organizational behavior*. pearson.
- Robson, L.S. *et al.* (2012) 'A systematic review of the effectiveness of occupational health and safety training', *Scandinavian journal of work, environment & health*, pp. 193–208.
- Sartina, I. and Purnamawati, D. (2024) 'Jurnal Ilmiah Kesehatan Evaluasi penggunaan APD dalam konteks kesehatan dan keselamatan kerja di industri konstruksi', 3(2).
- Sekaran, U. (2003) *Research methods for business: A skill-building approach*. 4th edn. willey.
- Sinambela, L.P. (2013) 'Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT', *Bumi Aksara* [Preprint].
- Smith, C. S., & DeJoy, D.M. (2022) 'Work-family conflict and safety outcomes In Occupational Health Psychology: From Burnout to Wellbeing', *Safety Science*, 2(50), pp. 34–41.
- Stranks, J. (2021) *Health and Safety at Work: An Introduction*. Routledge.
- Wahyuni, N., Suyadi, B. and Hartanto,W. (2018) 'Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia', *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), pp. 99–104.
- Widodo, P. (2019) *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Sistem dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Pustaka Pelajar.
- World Health Organization. (2020). *Protecting health and safety of health workers: Action checklist for health care facilities*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2021, September 17). *WHO/ILO: Almost 2 million people die from work-related causes each year.*

Yani, A. (2024) 'Efektivitas Pelatihan Keselamatan Kerja di Konstruksi Dan Peran Manajemen dalam Meningkatkan Kepatuhan K3 ; Literatur Review', 5(2), pp. 57– 66.